

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi sumber daya alam baik di darat maupun di laut yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia menempati peringkat kedua dunia setelah Brazil yang memiliki keanekaragaman hayati melimpah dan tentunya memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat (Jadda, 2019). Selain itu, Indonesia memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa sehingga memberi daya tarik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Dari keunggulan yang dimiliki Indonesia dapat mendorong pemerintah untuk mengelola menjadi objek wisata. Pembangunan objek wisata yang dikelola dengan baik oleh pemerintah dapat meningkatkan perekonomian daerah (Harefa, 2020). Peran masyarakat Indonesia sangat diperlukan untuk ikut serta menjaga objek wisata yang sudah dikelola oleh pemerintah dan menjaga kelestarian alam disekitar. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 74

سُهُولِهَا مِنْ تَتَّخِذُونَ الْأَرْضَ فِي وَبَوَّأَكُمْ عَادٍ بَعْدَ مِنْ خُلَفَاءَ جَعَلَكُمْ إِذْ وَادُّرُوا  
مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعْنُوا وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَادُّرُوا ۖ بِيُوتَا الْجِبَالِ وَتَنْجُونَ قُصُورًا

Artinya : “Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka

ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.” (Q.S. Al-A’raf: 74)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memperingatkan manusia agar tidak boleh melupakan nikmat Allah dan tidak boleh juga merusak, manusia diperbolehkan membangun dan memakai alam, sebagai contoh mensyukuri nikmat Allah yaitu mengelola alam menjadi sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat secara tidak langsung dan dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat di daerah tersebut (Pitana dan Gayatri, 2010). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan mengenai masyarakat diberi kebebasan dalam berwisata sebagai wujud dari hak asasi manusia, selain itu pariwisata bertujuan agar masyarakat setempat sejahtera, ekonomi meningkat, membuka kesempatan kerja, mendorong nilai kebudayaan, dan dapat meningkatkan pendapatan negara. Dalam proses mengembangkan sektor pariwisata harus memperhatikan unsur sosial politik dan ekosistem kawasan, tidak hanya untuk kepentingan ekonomi saja. Selain itu pihak terkait harus benar-benar maksimal dalam mengembangkannya karena difokuskan agar masyarakat sekitar merasakan pengaruh baik dari segi ekonomi, segi sosial, maupun dari segi budaya (Maharani, 2019). Dilihat melalui bidang perekonomian, sektor pariwisata memberikan kontribusi penghasilan daerah yang didapatkan dari pajak, karcis, retribusi. Selain memberi pendapatan kepada daerah, sektor pariwisata juga salah satu penyumbang devisa negara. Dilihat pada bidang sosial, sektor pariwisata memberi peluang kerja untuk masyarakat yang

memerlukan pekerjaan. Dilihat melalui bidang budaya, sektor pariwisata mampu menjunjung dan mengenalkan budaya maupun adat istiadat daerah setempat untuk masyarakat Indonesia.

Indonesia mempunyai objek wisata yang sangat beragam di setiap daerah dan merupakan pendukung agar masyarakat sekitar berkembang di berbagai aspek kehidupan, misalnya dengan adanya objek wisata di daerah tersebut, akan mendorong masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat berkembang dengan cara masyarakat bisa menyediakan sarana prasana yang mendukung pariwisata seperti villa, hotel, losmen, restoran, cafe, supermarket, warung kelontong, dan lain-lain. Di Pulau Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Tengah, keadaan tersebut dapat ditemukan hampir disemua objek wisata.

Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi yang dijadikan destinasi wisatawan karena mempunyai beragam potensi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi. Jawa Tengah memanfaatkan potensi kekayaan dan keindahan alam dimana bukanlah membuat perubahan menyeluruh melainkan dengan upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi tersebut agar terus dikembangkan dengan baik dan menjadi daya tarik wisatawan. Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota ([pauddikmasjateng.kemdikbud.go.id](http://pauddikmasjateng.kemdikbud.go.id) diakses tanggal 1 Oktober 2022). Dari berbagai Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah, salah satunya di Kabupaten Kebumen, mengandalkan sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Kabupaten Kebumen merupakan daerah dengan banyak potensi wisata dimana bisa dimanfaatkan dan dikembangkan demi majunya sektor pariwisata daerahnya sendiri. Di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah merupakan letak Kabupaten Kebumen. Bagian utara Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah sekitar 128.111,50 hektar. yang terdiri dari 26 Kecamatan, 449 Desa, dan 11 kelurahan. Pemerintah daerah maupun masyarakat setempat bertanggung jawab untuk mengelola berbagai daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen dalam bentuk wisata alam, wisata buatan, maupun budaya. Objek wisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kebumen yaitu Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Petanahan, Pantai Karangbolong, Waduk Wadaslintang, Waduk Sempor, Pemandian Air Panas Krakal. Selain objek wisata yang di kelola oleh pemerintah, ada banyak objek wisata yang di kelola juga oleh pihak swasta yaitu Bukit Pentulu Indah, Pantai Menganti, Wisata Alam Jembangan, dan lain-lain. Di bawah ini merupakan grafik jumlah pengunjung objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen.



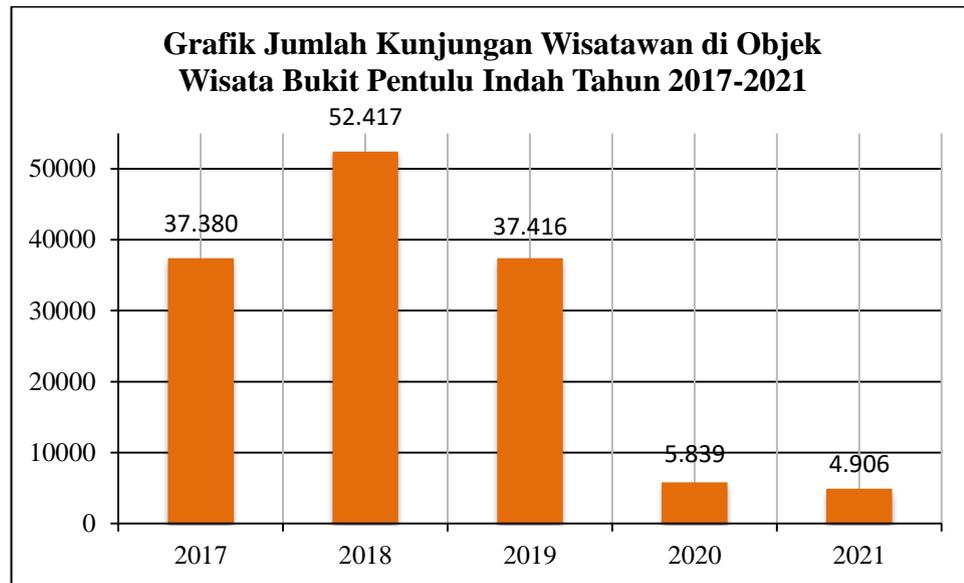
**Gambar 1.1 Grafik Jumlah Kunjungan di Objek Wisata  
Kabupaten Kebumen**

Sumber: open data Kabupaten Kebumen 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah orang yang berkunjung di objek wisata Kabupaten Kebumen baik yang dikelola pemerintah maupun swasta dari tahun 2017 terus mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun akibat adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan mengalami kenaikan karena adanya new normal. Pihak pemerintah dan swasta berusaha semaksimal mungkin mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen karena dari pariwisata menghasilkan pendapatan yang besar untuk daerah maupun masyarakat. Salah satu objek wisata yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat adalah Bukit Pentulu Indah.

Bukit Pentulu Indah terletak di Dukuh Dakah, Desa Karangsambung. Bukit Pentulu Indah merupakan bukit yang istimewa karena bisa menikmati sunrise dengan barisan bukit dan gunung Sindoro-Sumbing. Pemandangan

awan pagi hari di bukit ini dengan udara yang sejuk menutupi deretan Daerah Kecamatan Sadang, Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara. Ketinggian Bukit Pentulu Indah yaitu 300 meter di atas permukaan air laut dan jarak yang bisa ditempuh dari alun-alun Kabupaten Kebumen sekitar 38 menit dengan menempuh jarak 21 km. Sejak dioperasikan pengelolaannya sejak tahun 2016 sampaisaat ini, Bukit Pentulu Indah yang termasuk objek wisata dataran tinggi masih banyak diminati oleh masyarakat khususnya didaerah Kabupaten Kebumen meskipun tidak sebanyak objek wisata pantai. Bukit Pentulu Indah dilengkapi dengan spot-spot berfoto yang bagus, gazebo, hammock, tempat bermain anak-anak, panggung hiburan, dan terdapat beberapa warung disekitar lokasi. Harga tiket yang harus dibayar pengunjung untuk memasuki kawasan Bukit Pentulu Indah sebesar Rp.10.000,- per orang termasuk biaya parkir yang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata Bukit Pentulu Indah. Dengan perpaduan antara keindahan alam dan fasilitas mendukung, Bukit Pentulu Indah sebenarnya memiliki nilai lingkungan yang cukup tinggi. Data jumlah pengunjung ke Bukit Pentulu Indah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Kunjungan di Objek Wisata Bukit Pentulu Indah**

Sumber: Pengelola Wisata Bukit Pentulu Indah 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2017 jumlah orang yang berkunjung ke Bukit Pentulu Indah adalah 37.380 orang, pada tahun 2018 jumlah pengunjung meningkat menjadi 52.417 orang, tetapi dari tahun 2019 hingga 2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 menurun menjadi 37.416 orang, pada tahun 2020 menurun menjadi 5.839 orang, dan pada tahun 2021 menurun lagi menjadi 4.906 orang. Terlihat terjadi penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2020 ke 2021 dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah guna menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan cara penutupan lokasi wisata. Objek wisata tersebut ditutup atas dasar Surat Edaran Bupati Kebumen Nomor 443/1173 mengenai “Upaya Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 pasca Libur Lebaran di Kabupaten Kebumen”. Hal ini dilakukan karena adanya pemberlakuan PPKM Darurat pada wilayah Jawa-

Bali sehingga memberikan dampak ditutupnya objek wisata di Kabupaten Kebumen mulai 3 Juli sampai 20 Juli 2021 yang berpedoman pada Surat Edaran Bupati Kebumen Nomor 443/1284 mengenai “PPKM Darurat Covid-19”. Selain adanya pandemi Covid-19, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap intensitas jumlah kunjungan ke Bukit Pentulu Indah. Saat memasuki periode musim penghujan, sering terjadi cuaca ekstrem yang akan mengakibatkan terjadinya bencana alam seperti banjir, pohon tumbang, dan tanah longsor. Hal tersebut juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengunjung yang akan datang ke Bukit Pentulu Indah.

Dokumen RPJMD Kabupaten Kebumen tahun 2021-2026, terdapat indikasi permasalahan pada manajemen pariwisata yang menjelaskan problematika pada bidang pariwisata yaitu rendahnya daya saing sektor pariwisata, minimnya kualitas sarana pariwisata dan daya saing usaha, terbatasnya akses pada objek wisata, dan tidak terawatnya destinasi wisata. Beberapa alasan lainnya seperti belum diimplementasikannya pemasaran pariwisata dengan bantuan teknologi sehingga promosi pemasaran wisata kurang optimal serta adanya kelembagaan pariwisata yang belum mampu meningkatkan kegiatan di bidang pariwisata. Dalam rangka menghindari munculnya dampak negatif karena pasar barang maupun jasa *non market goods* yang gagal maka dilakukan dengan cara menghitung nilai ekonomi di suatu objek wisata. Namun, nilai ekonomi sering dianggap tidak penting dan tidak diperhitungkan dengan baik. Untuk dapat menganalisis dan mengambil kebijakan terhadap aktivitas kepariwisataan dapat dilakukan dengan

menentukan nilai ekonomi yang diperoleh melalui terdapatnya pengelola sumber daya lingkungan yang ada (Darwati dan Suryanto, 2015).

Nilai ekonomi di suatu objek wisata bisa dihitung dengan menggunakan Travel Cost Method (TCM). Travel Cost Method sudah banyak diaplikasikan untuk menilai objek wisata termasuk wisata alam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukwika dan Kasih (2020) menunjukkan bahwa biaya perjalanan, tingkat pendidikan, lama mengetahui dan jarak tempuh memengaruhi frekuensi kunjungan wisata ke Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini (2016) memperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan berpengaruh signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan di Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, dkk (2019) yang melakukan penelitian di tiga wisata yang berbeda yaitu Museum Soeharto, Hutan Pinus Kragilan, dan Pantai Lembu Purwo menunjukkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan yaitu variabel pendapatan, biaya perjalanan, dan fasilitas. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan yaitu usia dan pendidikan. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwisolehati dan Dewanti (2022) memperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, serta pendidikan mempunyai pengaruh positif-signifikan pada kuantitas kunjungan. Sementara, variabel tingkat fasilitas dan jarak tempuh tidak memiliki pengaruh pada kuantitas

pengunjung. Walaupun begitu secara simultan atau bersama-sama, variabel bebas memberikan pengaruh signifikan pada kuantitas kunjungan.

Berdasarkan dari indikasi permasalahan manajemen pariwisata dan penelitian terdahulu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melangsungkan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata Bukit Pentulu Indah, selain itu peneliti ingin mengetahui variabel yang memengaruhi jumlah kunjungan di objek wisata Bukit Pentulu Indah. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bertujuan untuk memberi beberapa manfaat antara lain untuk memberi pertimbangan kepada pengelola Bukit Pentulu Indah dalam proses mengambil keputusan mengenai upaya mengoptimalkan wisata, memperbaiki kualitas lingkungan, menggunakan dan memanfaatkan objek wisata Bukit Pentulu Indah dimana kedepannya bisa dipakai untuk mendongkrak kembali jumlah orang yang berkunjung dan memberikan pendapatan terhadap masyarakat sekitar maupun pendapatan daerah Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Bukit Pentulu Indah Di Kabupaten Kebumen Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besar nilai ekonomi objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?

2. Apakah usia memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
3. Apakah tingkat pendidikan memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
4. Apakah pendapatan memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
5. Apakah biaya perjalanan memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
6. Apakah jarak tempuh memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
7. Apakah fasilitas memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
8. Apakah durasi kunjungan memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?
9. Apakah jumlah rombongan memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi valuasi ekonomi objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
2. Mengidentifikasi pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
3. Mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.

4. Mengidentifikasi pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
5. Mengidentifikasi pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
6. Mengidentifikasi pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
7. Mengidentifikasi pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
8. Mengidentifikasi pengaruh durasi kunjungan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.
9. Mengidentifikasi pengaruh jumlah rombongan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Bukit Pentulu Indah di Kabupaten Kebumen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengelola Bukit Pentulu Indah, sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan kawasan wisata, memperbaiki kualitas lingkungan, menggunakan dan memanfaatkan objek wisata Bukit Pentulu Indah Kabupaten Kebumen di masa mendatang.
2. Bagi penulis dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan serta kemampuan analisa terkait faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan nilai ekonomi objek wisata Bukit Pentulu Indah Kabupaten Kebumen agar penulis bisa menerapkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

3. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bisa dipakai menjadi acuan maupun referensi untuk pihak yang melangsungkan penelitian sejenis maupun sebagai dasar dalam melangsungkan penelitian lanjutan.